

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan jalan melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dan berhasil dimasa yang akan datang.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar.

Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Aktivitas dan hasil belajar memiliki hubungan yang terkait, jika siswa aktif dalam belajar tentu hasil belajar yang diperoleh meningkat. Sebagian besar guru melaksanakan proses belajar berpusat pada guru (*teacher centre*), dimana gurulah yang dominan berperan, siswa lebih banyak menyimak pelajaran. Hal ini menyebabkan suasana belajar siswa monoton setiap waktu dan tanpa melibatkan siswa lebih jauh lagi sehingga daya serap siswa terhadap materi pelajaran kurang maksimal.

Sebagaimana mata pelajaran pengolahan usaha pemasaran merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman dan keterampilan, karena mata pelajaran pengolahan usaha pemasaran tidak lepas dari bagaimana cara kita mengelola pemasaran dengan menggunakan prinsip manajemen yang menuntut siswa selain memiliki pemahaman dan keterampilan yang tinggi tentang pelajaran pengelolaan usaha pemasaran. Hal inilah yang membuat siswa merasa bosan dan kesulitan dalam mempelajari pelajaran pengolahan usaha pemasaran.

Kelemahan siswa tersebut harus segera diatasi dan tidak boleh dibiarkan karena ini sangat berpengaruh besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan harus mampu merencanakan, mengorganisasikan dan mengelola

proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan dipahami siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Medan, menunjukkan bahwa hasil belajar pengelolaan usaha pemasaran siswa X PM yang kurang maksimal dan efektif. Hal ini dapat terlihat dari nilai ulangan harian siswa masing-masing kelas. Nilai yang diperoleh masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai standar 75. Pada tabel 1.1 ditunjukkan nilai ulangan harian pengelolaan usaha pemasaran siswa kelas X PM SMK Negeri 1 Medan, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Hasil Belajar Siswa Pengelolaan Usaha Pemasaran

Kelas	Jumlah	KKM	Rentang Nilai			Siswa tuntas (%)
			40-65	70-90	>90	
X PM 1	35	75	27	7	1	22 %
X PM 2	37	75	28	9	-	24 %

Sumber : Guru kelas X SMK Negeri 1 Medan

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana persentase ketuntasan ulangan harian kelas X PM 1 sebesar 22% dan tidak tuntas 88%, sedangkan dikelas X PM 2 persentase ketuntasan ulangan harian sebesar 24% dan tidak tuntas sebesar 86%. Dengan adanya persentase ketuntasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti X PM 1 karena persentase kelulusan dikelas tersebut lebih rendah. Hal ini juga dikemukakan oleh guru pengelolaan usaha

pemasaran disekolah tersebut bahwa nilai rata-rata harian siswa dikelas X PM 1 masih banyak yang dibawah standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran secara konvensional yang membuat kegiatan pembelajaran monoton yaitu guru membaca dan menjelaskan materi, tanya jawab dan memberikan tugas akibatnya membuat siswa menjadi malas, cepat bosan, mengantuk pada saat pembelajaran dikelas. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa dikelas X PM 1 SMK Negeri 1 Medan, apabila tiba waktu ujian, siswa menghafal bahan pelajaran pengelolaan usaha pemasaran yang sangat banyak, tetapi mereka belum memahami pengelolaan usaha pemasaran itu sendiri, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksanakan dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Model yang dimaksud adalah model pembelajaran aktif tipe *index card match* (ICM).

Model pembelajaran *index card match* atau pencocokan kartu indeks adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Model ini bisa digunakan sebagai model alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah siswa

menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar guru membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* (ICM) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran Kelas X PM Di SMK Negeri 1 Medan T.P 2016 / 2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru cenderung masih melaksanakan proses belajar mengajar berpusat pada guru (*teacher center*)
2. Suasana belajar yang monoton tanpa melibatkan siswa langsung
3. Kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran pengelolaan usaha pemasaran
5. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat terlihat masalahnya, untuk mengurangi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dibatasi. Maka batasan penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *index card match*.
2. Aktivitas belajar yang diteliti adalah aktivitas siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha pemasaran kelas X PM SMK Negeri 1 Medan.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengelolaan usaha pemasaran kelas I PM SMK Negeri 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe *index card match* (ICM) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pengelolaan usaha pemasaran siswa kelas X PM SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe *index card match* (ICM) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pengelolaan usaha pemasaran siswa di kelas X PM SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.
2. Sebagai bahan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak sekolah terutama guru bidang studi pengolaan usaha pemasaran dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *index card match* (ICM) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.